

## Eksistensi Radio Melalui Konvergensi Siaran Digital (Analisis Heartline FM dalam Radio Streaming)

Christeas Nitema Harefa<sup>1</sup> Albertus Yosua Widi Putra Tambunan<sup>2</sup> Wery Sabeth<sup>3</sup>  
Marcelinus Dolet Koban<sup>4</sup> Alfian Pratama<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma,  
Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [teasharefa@gmail.com](mailto:teasharefa@gmail.com)<sup>1</sup> [albertusyosua01@gmail.com](mailto:albertusyosua01@gmail.com)<sup>2</sup> [werysabeth28@gmail.com](mailto:werysabeth28@gmail.com)<sup>3</sup>  
[marcelinuskoban@gmail.com](mailto:marcelinuskoban@gmail.com)<sup>4</sup> [alfianpratama008@gmail.com](mailto:alfianpratama008@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap media penyiaran secara fundamental, termasuk industri radio yang kini dituntut beradaptasi untuk mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini menganalisis strategi konvergensi media yang diterapkan oleh Heartline FM, stasiun radio keluarga berbasis di Tangerang dengan jaringan di empat kota Indonesia, melalui layanan radio streaming. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori konvergensi media Henry Jenkins (2006), penelitian ini mengkaji bagaimana Heartline FM mengintegrasikan platform digital meliputi website streaming, aplikasi mobile 'Jalur Hati', media sosial, dan platform aggregator sebagai strategi mempertahankan dan memperluas jangkauan audiens. Data dikumpulkan melalui observasi platform digital Heartline FM, studi dokumentasi, dan analisis konten berbasis pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Heartline FM menerapkan lima dimensi konvergensi Jenkins secara simultan: konvergensi teknologi (integrasi platform digital), ekonomi (jaringan multiplatform), sosial (adaptasi perilaku pendengar), budaya (keberlanjutan identitas konten keluarga), dan global (jangkauan internasional via streaming). Radio streaming terbukti menjadi instrumen kunci dalam memperpanjang eksistensi Heartline FM di tengah tekanan persaingan platform digital. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang model konvergensi radio lokal di Indonesia dan menawarkan kerangka adaptif bagi stasiun radio komunitas dalam menghadapi era digitalisasi.

**Kata Kunci:** Konvergensi Media; Radio Streaming; Eksistensi Radio; Heartline FM; Digitalisasi Penyiaran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Industri penyiaran radio Indonesia tengah berada di persimpangan yang kritis. Di satu sisi, radio merupakan medium komunikasi yang memiliki akar historis kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari masa perjuangan kemerdekaan hingga era Orde Baru ketika radio menjadi media hiburan dan informasi utama. Di sisi lain, gelombang digitalisasi yang masif telah mengubah peta konsumsi media secara drastis. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 10,3% masyarakat Indonesia masih setia mendengarkan radio, sementara Nielsen RAM 2024 mencatat 22 juta pendengar aktif di wilayah urban, dengan 60% di antaranya kini mengakses radio melalui platform digital. Tekanan terhadap eksistensi radio semakin nyata ketika dua stasiun besar BBC Indonesia dan Trax FM memutuskan menghentikan siaran frekuensi dan beralih penuh ke platform streaming pada 2022. Fenomena ini bukan sekadar persoalan bisnis media, melainkan cerminan dari pergeseran fundamental dalam lanskap komunikasi massa akibat penetrasi internet yang pada Januari 2024 telah menjangkau 185,3 juta atau 66,5% populasi Indonesia. Situasi ini memaksa stasiun-stasiun radio yang tersisa untuk merumuskan strategi adaptasi yang tidak sekadar bertahan, tetapi juga relevan secara konten dan platform.

Heartline FM, stasiun radio swasta komersial berslogan 'Your Family Station' yang beroperasi di frekuensi 100.6 FM Tangerang/Karawaci dengan jaringan di Lampung (91.7 FM), Bali (92.2 FM), dan Samarinda (94.4 FM), menjadi kasus yang menarik untuk dikaji. Sebagai radio keluarga dengan target pendengar usia muda dan dewasa dinamis, Heartline FM telah mengembangkan layanan radio streaming melalui website heartline.co.id, aplikasi mobile 'Jalur Hati', serta distribusi di berbagai platform agregator global seperti TuneIn dan Online Radio Box. Strategi ini memungkinkan siaran Heartline FM dapat diakses oleh pendengar di seluruh dunia melampaui batas geografis transmisi frekuensi FM. Meski sejumlah penelitian telah mengkaji konvergensi radio di Indonesia, sebagian besar berfokus pada radio publik (RRI) atau radio komersial besar di kota metropolitan. Kajian terhadap radio swasta berjejaring dengan segmen keluarga-spiritual seperti Heartline FM, khususnya dalam dimensi radio streaming sebagai instrumen utama konvergensi, masih sangat terbatas. Research gap inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk konvergensi media yang diterapkan Heartline FM melalui layanan radio streaming; (2) menganalisis strategi Heartline FM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau pendengar; (3) mengidentifikasi manfaat dan tantangan pengelolaan radio streaming; dan (4) menjelaskan kontribusi radio streaming terhadap eksistensi dan keberlangsungan Heartline FM di tengah persaingan media digital.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti/Tahun	Judul / Fokus	Metode	Teori	Temuan Utama
Lathifah & Ismandianto (2021)	Konvergensi Radio dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19	Kualitatif deskriptif	Konvergensi Media	Radio menggunakan media sosial dan streaming sebagai strategi bertahan; COVID-19 mempercepat adopsi digital.
Gymnastiar et al. (2024)	Konvergensi Produksi Media Radio Multiplatform pada RRI	Etnografi	Determinisme Teknologi	RRI bertransisi ke model multiplatform (website, YouTube, RRI Play Go); perubahan konten & strategi manajerial.
Rahmadhani & Yanuar (2023)	Eksistensi Radio Serambi FM pada Era Digital	Kualitatif	Eksistensi Media	Radio lokal masih eksis melalui program inovatif dan penguatan identitas lokal di platform digital.
Kustiawan et al. (2022)	Sejarah dan Tantangan Eksistensi Siaran Radio di Era Digitalisasi	Literatur Review	Evolusi Media	Radio menghadapi disrupsi namun tetap relevan melalui adaptasi format siaran dan konten digital.
Annisa (2021)	Konvergensi Media Radio Komersial di Yogyakarta (Geronimo FM & Swaragama FM)	Kualitatif	Konvergensi Media	Radio komersial mengintegrasikan platform digital; interaksi pendengar meningkat melalui media sosial.
Gogali & Tsabit (2020)	Eksistensi Radio dalam Program Podcast di Era Digital Konten	Kualitatif	New Media	Podcast menjadi perpanjangan eksistensi radio; konten audio digital memperluas jangkauan pendengar.

Dari pemetaan di atas, dapat disimpulkan beberapa pola dominan: pertama, mayoritas penelitian mengkaji radio publik (RRI) atau radio besar kota; kedua, penelitian yang ada lebih

banyak menganalisis strategi media sosial ketimbang layanan streaming secara spesifik; ketiga, belum ada kajian yang secara eksplisit menganalisis model konvergensi radio swasta berjejaring dengan segmentasi keluarga-spiritual seperti Heartline FM. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memeriksa bagaimana radio streaming menjadi tulang punggung strategi konvergensi Heartline FM, bukan sekadar fitur tambahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam tentang fenomena konvergensi media pada Heartline FM berdasarkan data tekstual, observasi platform, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena fenomena konvergensi media bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak dapat dipahami secara memadai hanya melalui data numerik semata. Sumber data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap seluruh platform digital Heartline FM meliputi website [heartline.co.id](http://heartline.co.id), aplikasi Jalur Hati, profil di TuneIn, Online Radio Box, IndonesiaFMs.com, RadioKristen.NET, serta akun media sosial resmi Heartline FM. Sumber data sekunder mencakup literatur ilmiah dari jurnal komunikasi dan media periode 2016–2026, laporan industri dari PRSSNI, Nielsen, BPS, dan We Are Social/DataReportal, serta dokumen institusional yang tersedia secara publik dari Heartline FM. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: (1) Observasi platform digital pengamatan sistematis terhadap fitur, konten, dan mekanisme interaksi di seluruh kanal digital Heartline FM; (2) Studi dokumentasi pengumpulan dan analisis dokumen seperti profil stasiun, kebijakan siaran, data pendengar yang tersedia publik, dan materi promosi; (3) Kajian pustaka sistematis penelusuran dan seleksi jurnal ilmiah relevan dari berbagai basis data (Google Scholar, SINTA, ResearchGate) dengan rentang waktu 2016–2026. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data (seleksi dan kategorisasi data berdasarkan relevansi dengan dimensi konvergensi Jenkins), penyajian data (visualisasi dalam tabel, grafik, dan narasi analitis), dan penarikan kesimpulan (interpretasi temuan dalam kerangka teori Jenkins dan perbandingan dengan penelitian terdahulu). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan observasi platform dengan data pustaka dan laporan industri.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Heartline FM merupakan stasiun radio swasta komersial yang didirikan dengan visi menjadi 'Jawaban Tantangan Masa Depan' bagi pendengar usia muda dan dewasa. Berkantor pusat di Gedung Heartline Center, Jl. Permatasari No. 1000, Lippo Village, Karawaci, Tangerang, stasiun ini beroperasi pada frekuensi 100.6 FM dengan jangkauan lebih dari 3 juta penduduk di kawasan Jakarta, Depok, Bekasi, Bogor, Tangerang, dan Serang. Melalui jaringan siaran di empat kota (Tangerang, Lampung, Bali, Samarinda), Heartline FM telah membangun infrastruktur penyiaran yang melampaui skala radio lokal pada umumnya. Yang membedakan Heartline FM dari stasiun radio serupa adalah keberanian awalnya mengintegrasikan layanan streaming sebagai kanal distribusi paralel sejak era internet pertama kali berkembang di Indonesia. Saat ini, seluruh siaran Heartline FM dapat diakses secara real-time melalui website [heartline.co.id](http://heartline.co.id), memungkinkan pendengar dari mana saja di dunia untuk terhubung dengan program keluarga yang menjadi ciri khas stasiun ini. Berikut adalah peta platform digital yang dikelola Heartline FM:

### Platform dan Kanal Digital Heartline FM

Platform/Kanal	Implementasi	Fungsi Konvergensi
Siaran FM Analog	100.6 FM (Tangerang/Karawaci), 91.7 FM (Lampung), 92.2 FM (Bali), 94.4 FM (Samarinda)	Menjangkau pendengar lokal di wilayah siaran; basis eksistensi utama.
Website Streaming	www.heartline.co.id – siaran live streaming global	Memperluas jangkauan tanpa batas geografis; dapat diakses di seluruh dunia.
Aplikasi Mobile	Aplikasi 'Jalur Hati' (App Store & Google Play)	Memudahkan akses mobile; loyalitas pendengar melalui platform eksklusif.
Platform Agregator	TuneIn, Online Radio Box, IndonesiaFMs.com, RadioKristen.NET	Distribusi konten ke pendengar baru; memperkuat visibilitas digital.
Media Sosial	Facebook, Instagram, Twitter/X	Interaksi pendengar, promosi program, dan distribusi konten visual.
Milis / Newsletter	Basis ribuan subscriber	Komunikasi langsung dengan komunitas pendengar setia.

### Platform dan Kanal Digital Heartline FM

Data di atas menunjukkan bahwa Heartline FM tidak sekadar 'ikut-ikutan' tren digital, melainkan membangun ekosistem digital yang terstruktur dan berlapis. Setiap platform memiliki fungsi strategis berbeda namun saling melengkapi: FM analog sebagai fondasi eksistensi lokal, streaming sebagai ekspansi geografis, aplikasi mobile sebagai instrumen loyalitas, agregator sebagai perluasan visibilitas, dan media sosial sebagai ruang interaksi komunitas. Dengan menggunakan kerangka lima dimensi konvergensi Jenkins (2006), penelitian ini menemukan bahwa Heartline FM menerapkan model konvergensi yang holistik dan tidak parsial. Ini berbeda dari temuan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan stasiun radio hanya mengadopsi satu atau dua dimensi konvergensi secara dominan.

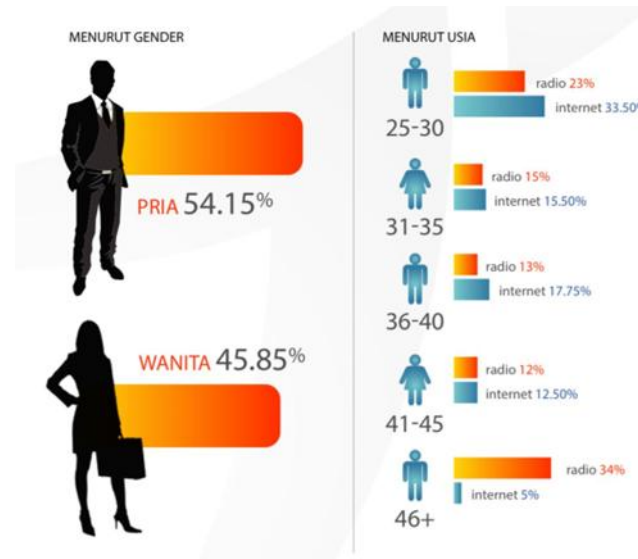
### Pemetaan Dimensi Konvergensi Jenkins pada Heartline FM

Dimensi Jenkins (2006)	Indikator Konvergensi	Implementasi Heartline FM
Technological Convergence	Digitalisasi konten audio/visual menjadi satu platform	Streaming website, aplikasi Jalur Hati, integrasi TuneIn
Economic Convergence	Kerjasama lintas industri media	Jaringan 4 kota FM + streaming global; peluang iklan multiplatform
Social/Organic Convergence	Perubahan perilaku konsumsi audiens	Pendengar mengakses via smartphone, laptop, dan perangkat IoT
Cultural Convergence	Perpaduan konten lama dan baru	Program talkshow keluarga tetap dipertahankan dalam format digital/podcast
Global Convergence	Jangkauan melampaui batas geografis	Siaran dapat diakses di seluruh dunia via heartline.co.id

### Pemetaan Dimensi Konvergensi Jenkins pada Heartline FM

Temuan ini menunjukkan keunggulan model konvergensi Heartline FM dibandingkan temuan Lathifah & Ismandianto (2021) yang menemukan radio dalam penelitiannya cenderung berfokus pada dimensi teknologi dan sosial saja. Heartline FM, melalui program keluarga yang konsisten dipertahankan dalam format digital (dimensi kultural) dan jangkauan global via streaming (dimensi global), memperlihatkan model konvergensi yang lebih matang. Ini mengonfirmasi asumsi penelitian bahwa radio dengan identitas konten yang kuat justru lebih berhasil dalam konvergensi karena nilai inti (value proposition) kontennya tetap relevan lintas platform. Untuk memahami signifikansi strategi streaming Heartline FM, perlu ditempatkan dalam konteks pergeseran perilaku audiens radio Indonesia secara makro. Data berikut

menggambarkan tren pergeseran mode akses pendengar radio dari analog ke digital selama 2020–2024:



**Demografis Pendengar Heartline FM (Sumber : Web Resmi Heartline FM)**

Tahun	Analog (%)	Digital/Streaming (%)	Pendengar Aktif (juta)	Sumber
2020	72	28	~29	Nielsen/PRSSNI
2021	67	33	~27	BPS/Nielsen
2022	62	38	~26	Nielsen RAM
2023	55	45	~24	GoodStats/PRSSNI
2024	48	52	22.8	Nielsen RAM 2024

**Tren Pergeseran Akses Pendengar Radio Analog vs. Digital di Indonesia (2020–2024)**

Tren pada Tabel 4 memperlihatkan dinamika yang kritis: untuk pertama kalinya pada 2024, pendengar yang mengakses radio via platform digital (52%) melampaui pendengar analog (48%), berdasarkan data Nielsen RAM 2024 dan GoodStats. Ini adalah titik infleksi historis yang menegaskan bahwa digitalisasi bukan lagi pilihan strategis, melainkan keharusan eksistensial. Heartline FM yang telah berinvestasi lebih awal dalam infrastruktur streaming berada dalam posisi yang lebih siap menghadapi pergeseran ini dibandingkan stasiun-stasiun yang baru merespons setelah tren terlihat jelas. Fakta bahwa jumlah pendengar aktif radio mengalami penurunan dari ~29 juta (2020) menjadi 22,8 juta (2024) juga perlu dicermati dengan hati-hati. Penurunan ini bukan berarti radio kehilangan relevansinya secara total, melainkan terjadi konsolidasi audiens pendengar yang tersisa adalah mereka yang memiliki afiliasi kuat dengan konten radio tertentu. Bagi Heartline FM dengan segmen keluarga-spiritual yang spesifik dan loyal, kondisi ini justru menguntungkan: audiens yang tinggal adalah pendengar setia yang tidak mudah berpindah platform. Analisis terhadap platform digital Heartline FM mengidentifikasi setidaknya empat strategi utama dalam memanfaatkan radio streaming untuk menjangkau pendengar:

Pertama, strategi aksesibilitas omnipresent. Heartline FM menyediakan akses siaran melalui setidaknya enam kanal digital secara bersamaan (website, aplikasi, TuneIn, Online Radio Box, IndonesiaFMs.com, RadioKristen.NET). Ini berarti pendengar dapat menemukan Heartline FM melalui perangkat dan platform apa pun yang mereka gunakan. Strategi ini selaras dengan konsep Jenkins tentang 'migratory behavior of audiences' pendengar tidak harus beradaptasi dengan platform radio, melainkan sebaliknya radio yang hadir di mana

pendengar berada. Kedua, strategi aplikasi eksklusif 'Jalur Hati'. Pengembangan aplikasi mobile sendiri merupakan langkah strategis yang melampaui sekadar streaming. Aplikasi ini menciptakan ekosistem tertutup (walled garden) yang membangun loyalitas dan memudahkan Heartline FM dalam mengumpulkan data audiens, menyajikan konten tambahan, serta berpotensi mengembangkan model monetisasi berbasis langganan di masa depan. Ketiga, strategi konten berbasis komunitas. Program-program Heartline FM talkshow keluarga, konsultasi parenting, diskusi relationship, motivasi Rohani dirancang untuk menciptakan keterlibatan emosional yang tinggi. Pendekatan ini menghasilkan komunitas pendengar yang tidak sekadar konsumen konten, tetapi mitra dalam ekosistem media. Milis dengan ribuan subscriber yang dikelola Heartline FM mencerminkan keberhasilan strategi ini. Keempat, strategi distribusi via agregator global. Kehadiran Heartline FM di platform seperti TuneIn yang memiliki lebih dari 100.000 stasiun dari seluruh dunia membuka akses bagi diaspora Indonesia di luar negeri dan pendengar internasional yang tertarik dengan konten berbahasa Indonesia. Ini adalah dimensi global konvergensi Jenkins yang paling konkret dalam kasus Heartline FM.

Aspek	Manfaat Radio Streaming	Tantangan
Jangkauan	Global tanpa batas geografis; siaran dapat diakses seluruh dunia via heartline.co.id	Ketergantungan pada koneksi internet; daerah blank-spot tidak terjangkau
Interaktivitas	Live chat, media sosial, konsultasi online meningkatkan engagement pendengar	Mebutuhkan SDM digital yang terlatih untuk mengelola platform interaktif
Biaya Operasional	Efisiensi biaya distribusi dibandingkan siaran FM (tidak perlu pemancar di setiap kota)	Biaya investasi awal infrastruktur digital dan lisensi konten streaming
Konten	Arsip program, podcast on-demand, konten lintas platform tersedia kapan saja	Persaingan ketat dengan platform podcast dan streaming musik (Spotify, YouTube)
Audiens	Menjangkau diaspora Indonesia di luar negeri; segmen usia muda digital-native	Mempertahankan pendengar tradisional (analog) yang belum melek digital
Monetisasi	Iklan digital, sponsorship program online, subscription model potensial	Ekosistem iklan digital radio lokal masih berkembang; ROI belum optimal

### ***Analisis Manfaat dan Tantangan Radio Streaming Heartline FM***

Tabel 5 memperlihatkan bahwa manfaat radio streaming bagi Heartline FM sangat signifikan, terutama dalam dimensi jangkauan dan interaktivitas. Namun tantangan yang paling kritis terletak pada aspek monetisasi sebuah tantangan yang juga diakui dalam penelitian Gymnasti ar et al. (2024) pada konteks RRI. Ekosistem iklan digital untuk radio lokal Indonesia belum berkembang matang, sehingga stasiun radio harus kreatif dalam merancang model pendapatan alternatif, termasuk kerja sama institusional, event berbayar, dan sponsorship program. Tantangan lain yang patut dicermati adalah fragmentasi perhatian audiens. Di era di mana Spotify, YouTube Music, dan podcast berbayar bersaing untuk perhatian yang sama, radio streaming harus mampu menawarkan nilai lebih dari sekadar konten audio. Dalam hal ini, Heartline FM memiliki keunggulan komparatif berupa keotentikan konten lokal dan kedekatan emosional dengan komunitasnya sesuatu yang sulit direplikasi oleh platform global.

1. Cerita Anak	10. Music Special Classic Disco
2. Coffee Morning	11. Parenting with Heart
3. Daily Hope	12. Renungan Sentuhan Hati
4. Heartline Memory	13. Rumah Impian Anak

5. Heartline Movie	14. Sekolah di Udara
6. Heartline Nostalgia	15. Sketsa Keluarga Indonesia
7. Heartline Request	16. The Viral
8. Inverse	17. Voice of YASKI
9. Kafe Kita	18. Youth for Christ

### **List Program Heartline FM (Sumber : Dokumen Radio Heartline)**

Merujuk pada konsep eksistensi media yang dikemukakan oleh Rahmadhani & Yanuar (2023) bahwa eksistensi bukan sekadar keberadaan fisik melainkan relevansi dan kepercayaan audiens maka kontribusi radio streaming terhadap eksistensi Heartline FM dapat dianalisis dalam tiga dimensi: Dimensi jangkauan (reach): Radio streaming memungkinkan Heartline FM melampaui batas geografis transmisi FM yang terbatas. Jika siaran FM 100.6 MHz hanya menjangkau wilayah Jabodetabek-Serang dengan populasi ~3 juta orang, maka streaming membuka akses global tanpa batas. Ini secara fundamental mengubah skala eksistensi Heartline FM dari radio lokal menjadi radio nasional-global. Dimensi relevansi (relevance): Dengan hadir di platform digital yang digunakan oleh pendengar usia muda dan dewasa target segmen utama Heartline FM stasiun ini mempertahankan relevansinya di tengah pergeseran kebiasaan konsumsi media. Data menunjukkan 60% pendengar radio urban kini mengakses via digital (Nielsen RAM 2024), dan Heartline FM telah mengantisipasi tren ini dengan infrastruktur streaming yang komprehensif. Dimensi keberlangsungan (sustainability): Model jaringan empat kota yang diintegrasikan dengan sistem streaming terpusat di heartline.co.id menciptakan efisiensi operasional yang mendukung keberlangsungan bisnis. Satu investasi infrastruktur streaming melayani seluruh jaringan siaran, sekaligus menjadi fondasi bagi diversifikasi pendapatan melalui iklan digital dan kemitraan platform. Temuan ini memperkuat dan sekaligus memperluas argumen Lathifah & Ismandianto (2021) bahwa konvergensi adalah kunci mempertahankan eksistensi radio. Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa radio yang berhasil bukan hanya yang beradaptasi secara teknologi, tetapi yang mampu mempertahankan identitas konten di tengah adaptasi tersebut. Heartline FM membuktikan bahwa 'Your Family Station' bukan sekadar tagline, melainkan nilai inti yang terus diperkuat melalui berbagai platform sebuah model yang layak dijadikan referensi bagi radio komunitas lain di Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan empat temuan utama yang menjawab tujuan penelitian yang ditetapkan: Pertama, bentuk konvergensi media yang diterapkan Heartline FM bersifat multilapis dan komprehensif, meliputi integrasi website streaming, aplikasi mobile 'Jalur Hati', distribusi via agregator global (TuneIn, Online Radio Box), dan aktivitas media sosial. Model konvergensi ini mencerminkan kelima dimensi teori Jenkins (2006) teknologi, ekonomi, sosial, kultural, dan global yang diterapkan secara simultan, bukan parsial. Kedua, strategi Heartline FM dalam memanfaatkan teknologi digital berpusat pada empat pendekatan: aksesibilitas omnipresent (kehadiran di banyak platform), pengembangan aplikasi eksklusif sebagai instrumen loyalitas, penguatan konten berbasis komunitas, dan distribusi via agregator untuk menjangkau diaspora dan pendengar internasional. Ketiga, radio streaming memberikan manfaat signifikan bagi Heartline FM dalam dimensi jangkauan global, interaktivitas pendengar, efisiensi distribusi, dan aksesibilitas konten on-demand. Tantangan utama yang

dihadapi adalah ketergantungan pada koneksi internet, kebutuhan SDM digital terlatih, serta ekosistem monetisasi iklan digital radio lokal yang belum matang. Keempat, radio streaming berkontribusi langsung terhadap eksistensi Heartline FM melalui tiga dimensi: memperluas jangkauan dari radio lokal ke radio nasional-global, mempertahankan relevansi di tengah migrasi audiens ke platform digital, dan mendukung keberlangsungan bisnis melalui model jaringan terintegrasi yang efisien. Implikasi teoritis penelitian ini adalah bahwa konvergensi media tidak harus dipahami sebagai pengurangan media lama, melainkan sebagai perluasan kapasitasnya. Radio yang memiliki identitas konten yang kuat justru lebih berhasil dalam konvergensi karena nilai intinya tetap relevan lintas platform. Implikasi praktis bagi industri radio Indonesia adalah perlunya investasi lebih dalam infrastruktur digital, pengembangan kompetensi SDM digital, dan inovasi model monetisasi yang sesuai dengan ekosistem streaming lokal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji perspektif pendengar Heartline FM melalui survei atau wawancara mendalam, serta melakukan studi komparatif antara radio swasta berjejaring dengan radio komunitas tunggal dalam strategi konvergensi digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, F. N. (2021). Konvergensi media pada perkembangan radio komersial di Yogyakarta (studi kasus pada radio Geronimo FM dan radio Swaragama FM). *Commicast*, 2(2), 90–97. <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i2.3350>
- DataReportal. (2024). Digital 2024: Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Gogali, V. A., & Tsabit, M. (2020). Eksistensi radio dalam program podcast di era digital konten. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 64–73.
- Gymnastigar, F. R., Nugroho, E., & Fatimah, A. N. (2024). Konvergensi produksi media pada proses produksi radio multiplatform: Studi etnografi berbasis teori determinisme teknologi pada Radio Republik Indonesia. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Research Development*, 6(5). <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/938>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York University Press.
- Miranda, P., & Yuliati, R. (2020). Eksistensi radio streaming dalam persaingan media digital. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(3), 735–752.
- Nielsen RAM. (2024). Radio audience measurement Indonesia 2024. Nielsen Media Indonesia.
- PRSSNI. (2025, Mei). Radio Indonesia: Media yang semakin relevan dan berdaya saing. <https://radioindonesia.co.id/news-detail/radio-indonesia-media-yang-semakin-relevan-dan-berdaya-saing>
- Putri, W. P. N., & Yudiningrum, F. R. (2024). Motif, intensitas mendengarkan, dan kepuasan pendengar. *Jurnal Komunikasi Massa*, 17(1), 34–44.
- Rahmadhani, E., & Yanuar, D. (2023). Eksistensi Radio Serambi FM pada era digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(1).
- Santoso, A., & Astuti, S. I. (2024). Strategi konvergensi digital Radio KISI 93.4 FM sebagai upaya meningkatkan pendengar dalam program 'Music by Request'. [*Jurnal Ranah Research*, 6(5)]. <https://www.researchgate.net/publication/383128005>
- Susanti, M., & Innayah. (2016). Peran serta pendengar dan lembaga pemerintah dalam siaran radio pendidikan. *Jurnal Pekomas*, 1(1), 21–32.
- Tim Peneliti Jurnal Pustaka Komunikasi. (2025). Future of radio broadcasting and audience behavior in streaming and apps. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 8(1), 239–249.



Widada, Y., & Tim Peneliti. (2024). Implementation of radio convergence of Radio Republik Indonesia. Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, Universitas Ahmar.